



Politik Pengelolaan CSR PT. Bangka Asindo Agri di Kelurahan Kenanga Kabupaten Bangka: Desain dan Tantangan Implementasi

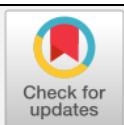
Puput Pradina^{1*}, dan Sarpin Sarpin¹

¹ Jurusan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung, 33126, Bangka-Indonesia

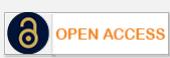
*Korespondensi: puputgm8@gmail.com

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:
Research Article



Tanggal Terbit:
30 Maret 2023



Artikel dengan akses terbuka.

Hak Cipta© 2023 dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Journal of Politics and Democracy

Lisensi: Attribution-Non Commercial-ShareAlike (CC BY-NC-SA)

Cantuman Sitasi:

Pradina, P., & Sarpin, S. (2023). Politik Pengelolaan CSR PT. Bangka Asindo Agri di Kelurahan Kenanga Kabupaten Bangka: Desain dan Tantangan Implementasi. *Journal of Politics and Democracy*, 2(2), 79–92. <https://doi.org/10.61183/polikrasi.v2i2.17>

ABSTRAK

PT. Bangka Asindo Agri (BAA) yang berlokasi di Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Juli 2022 sampai November 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan arsip dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Hubberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Desain program CSR yang dilakukan oleh PT. Bangka Asinod Agri memperlihatkan keterlibatan pemerintah dengan perusahaan dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat di Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka dapat dikatakan kurang baik; dan, 2) Implementasi Program CSR PT. Bangka Asindo Agri dilaksanakan sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas meski kurang maksimal. Implementasi CSR tersebut dipengaruhi oleh faktor penghambat dan faktor pendorong.

PT. Bangka Asindo Agri (BAA) located in Kenanga Village, Bangka Regency, Bangka Belitung Island Province from July 2022 until November 2022. This study used a descriptive qualitative research design with primary data and secondary data collected through observation, interview, and archived documentation. This data were analyzed using interactive model data analysis techniques from Miles and Hubberman. The result of this study indicate that: 1) CSR program design carried out by PT. Bangka Asindo Agri shows the government's involvement with the company and the company's involvement with the community in Kenanga Village, Bangka Regency can be said too

poor; and, 2) Implementation of the CSR program from PT. Bangka Asindo Agri is carried out in accordance with Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, although it is not optimal. The implementation of CSR is influenced by inhibiting factors and driving factors..

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility (CSR); Desain; Faktor; Implementasi; Perubahan Sosial

1. Pendahuluan

Pendirian perusahaan di tengah pemukiman masyarakat membawa berbagai macam perubahan bagi kehidupan. Salah satu perubahan yang dimaklum adalah permasalahan lingkungan. Perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam secara terus-menerus, sehingga kualitas lingkungan hidup semakin memburuk. Sehubungan dengan hal tersebut, pihak terkait telah membentuk beberapa kebijakan. Namun, kebijakan mengenai lingkungan hidup tersebut belum menunjukkan keberhasilan. Hal ini disebabkan pelaksanaan manajemen lingkungan hidup dalam kelembagaan terkait tidak memiliki konsistensi (Mahdi, 2015).

Perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga perusahaan dituntut untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya. Penyaluran sebagian kecil keuntungan tersebut melalui kebijakan mengenai lingkungan hidup merupakan salah satu bentuk perhatian perusahaan yang diatur oleh perundang-undangan, tepatnya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada 16 Agustus 2007. Pasal 74 Ayat 4 dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tersebut mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, di mana tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dimaksud adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Berdasarkan undang-undang tersebut, tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur secara lebih rinci melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012.

Peraturan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut mendorong PT. Bangka Asindo Agri berkomitmen untuk menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. PT. Bangka Asindo Agri (BAA) merupakan perusahaan yang terletak di Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Perusahaan ini beroperasi pada pengolahan ubi cassava menjadi tepung tapioka dan tepung sagu. Operasional perusahaan ini sempat terhenti dikarenakan adanya pertentangan dari masyarakat mengenai pengelolaan limbah pabrik yang kurang baik. Pertentangan dari masyarakat tersebut diwujudkan melalui pemasangan spanduk yang berisi kritikan untuk Pemerintah Kabupaten Bangka terkait limbah dari PT. Bangka Asindo Agri. Limbah produksi yang dimaksud menimbulkan pencemaran lingkungan hidup, khususnya pencemaran lingkungan udara berupa bau menyengat yang tidak sedap selama beberapa tahun terakhir (phpmu.com, 2020).

Saat ini, pencemaran udara yang ditimbulkan oleh PT. Bangka Asindo Agri mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya, sehingga masyarakat yang menentang perusahaan tersebut berangsur-angsur terlibat dalam aktivitas operasional perusahaan yang ditawarkan oleh perusahaan sebagai peluang pekerjaan dalam upaya penekanan angka pengangguran di

Kabupaten Bangka ([Pratama, 2021](#)). Perkembangan ini tentu merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *corporate social responsibility* (CSR).

Menurut Wibisono ([2007](#)), CSR didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif, dan memaksimalkan dampak positif yang mencangkup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Triple Bottom Line*). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu alternatif yang harus dikembangkan oleh perusahaan untuk menghadapi berbagai macam persoalan sosial. CSR menunjukkan keberpihakan perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui upaya pencegahan terhadap kemunculan dampak negatif dalam industri perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Bangka Asindo Agri telah berjalan semenjak perusahaan didirikan pada 2016. CSR yang dimaksud berupa bantuan dana ataupun barang yang ditujukan untuk membantu masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial, seperti bantuan dana ataupun barang pada Perayaan 1 Muharram, Lebaran Idulfitri, Lebaran Iduladha, Sumbangan Kematian, Bantuan Perlengkapan Olahraga, Bantuan Sembako, dan Bantuan Hewan Qurban. Akan tetapi, bantuan-bantuan tersebut dinilai belum mampu memenuhi berbagai macam aspek dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang tertuang dalam [Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas](#).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Politik Pengelolaan CSR PT. Bangka Asindo Agri di Kelurahan Kenanga Kabupaten Bangka: Desain dan Tantangan Implementasi". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan desain program CSR yang dilakukan oleh PT. Bangka Asindo Agri serta keterlibatan para *stakeholder* dan pemerintah dalam melakukan perencanaan CSR di Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka; dan, 2) Mengetahui dan menganalisis implementasi CSR PT. Bangka Asindo Agri serta faktor-faktor yang menghambat dan mendorong pelaksanaan program CSR di Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bangka Asindo Agri (BAA) yang berlokasi di Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Juli 2022 sampai November 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan arsip dokumentasi ([Moleong, 2010](#)). Data-data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif yang meliputi pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ([Ridder, 2014](#)).

3. Hasil dan Pembahasan

PT. Bangka Asindo Agri (BAA) merupakan perusahaan yang terletak di Lingkungan Kenanga, Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Perusahaan ini beroperasi pada pengolahan ubi casessa sebanyak 1.000 ton yang dipasok dari Kecamatan Riausilip, Kecamatan Sungailiat, Kecamatan Merawang, bahkan Kabupaten Bangka Tengah menjadi tepung tapioka dan tepung sagu dari 2016. Adapun hasil dan pembahasan terkait CSR PT. Bangka Asindo Agri dipaparkan sebagai berikut.

a. Desain Program CSR PT. Bangka Asindo Agri

Untuk mencapai penerapan CSR yang sesuai sasaran diperlukannya proses dalam desain atau proses perencanaan CSR yang matang. Dalam perencanaan CSR ini akan melalui beberapa tahap yaitu membuat proposal program, dimana dalam proposal program ini berisikan nama program yang akan diusulkan menjadi program CSR perusahaan, jenis program, sasaran program yang penting dilakukan agar program dapat terimplementasi dengan baik dan tepat pada sasaran yang akan dituju, dan yang terakhir yaitu penyusunan anggaran. Dalam perencanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap lingkungan internal dan eksternal perusahaan (Taufiq, et.al., 2018). Dari hal tersebut tentunya diperlukannya kerjasama antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. kerja sama tersebut juga dapat dilihat dari keterlibatan antara perusahaan dengan pemerintah dan keterlibatan antara perusahaan dengan masyarakat dalam perencanaan CSR. Keterlibatan antara PT.BAA dengan pemerintah masyarakat di sekitar perusahaan dapat dilihat sebagai berikut.

1) Keterlibatan Pemerintah Dengan Perusahaan

Dalam melaksanakan perencanaan program CSR keterlibatan antara pemerintah dengan perusahaan sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat (Aditya, 2019). Pemerintah memiliki peran penting bagi perusahaan dalam perencanaan CSR dan peran pemerintah dengan perusahaan sangat diperlukan untuk saling bekerja sama agar terbentuk masyarakat yang sejahtera.

“Sebelumnya juga pemerintah kelurahan kenanga sempat terlibat dalam perencanaan program CSR apa saja dari PT.BAA kepada masyarakat kenanga. Namun hal tersebut tidak ada lagi kabar semenjak adanya konflik PT.BAA dengan masyarakat kenanga.” (Wawancara 04 Agustus 2022).

Dengan munculnya konflik dari beroperasinya suatu perusahaan adanya CSR dapat menjadi hubungan yang baik antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Konflik yang terjadi pada kasus PT.BAA menjadikan PT.BAA berhenti melanjutkan rencana program CSR dengan pemerintah Kenanga yang akan dilakukan kepada masyarakat Kenanga, dan tidak ada program CSR yang khusus dari PT.BAA kepada masyarakat, dan semenjak terjadinya konflik PT.BAA dengan masyarakat tidak ada keterlibatan pemerintah Kenanga dengan PT.BAA dalam perencanaan program CSR.

“PT.Bangka Asindo Agri yang beroperasi di Kelurahan Kenanga belum pernah mengikuti Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Kenanga, itu karena kami belum pernah mencoba mengeluarkan surat undangan ke PT. Bangka Asindo Agri, kami akan mengeluarkan undangan kedepannya, jadi perusahaan dapat berpartisipasi dalam kajian Perencanaan Pembangunan Desa Kelurahan Kenanga sehingga mereka memahami kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan dan mengharapkan perusahaan untuk lebih memperhatikan dan memprioritaskan masyarakat lokal di masa depan.” (Wawancara 04 Agustus 2022).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hubungan antara perusahaan dan masyarakat adalah peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketika pemerintah memaksimalkan perannya sebagai penghubung antara bisnis dan masyarakat, ini akan menjadi peluang bagi bisnis untuk mempelajari situasi di masyarakat setempat, sehingga mendorong bisnis untuk memprioritaskan masyarakat lokal dalam memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Akbar, et.al., 2022).

Hal ini yang dapat dikatakan mengenai keterlibatan antara PT.BAA dengan pemerintah kenanga sangat rendah karena dalam menetapkan bantuan CSR perusahaan tidak melibatkan pemerintah dalam melakukan perencanaan yang mengakibatkan kurang terungkapnya kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. BAA. Dan dalam pelaksanaan CSR yang merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat bukan hanya tugas dari perusahaan saja, tetapi pemerintah juga harus saling bekerja sama dengan perusahaan agar program CSR yang telah dilakukan perusahaan dapat berjalan dengan maksimal, dan pemerintah dapat menjadi penengah apabila terjadi konflik antar perusahaan dengan masyarakat.

2) Keterlibatan Masyarakat Dengan Perusahaan

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan perusahaan dalam melakukan penerapan CSR. Dalam melakukan penerapan CSR melalui beberapa tahap seperti tahap perencanaan dan pengimplementasian CSR agar CSR tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat terkhususnya masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar perusahaan (Akbar, et.al., 2022; Nayenggita, et.al., 2019).. PT. BAA yang terletak di Kelurahan Kenanga sudah menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat kenanga, dimana perusahaan tersebut telah melakukan kegiatan seperti bantuan yang berupa dana ataupun barang kepada masyarakat kenanga yang membutuhkan sebagai bentuk menjalankan tanggung jawab sosial. Tanggung Jawab sosial yang dilakukan perusahaan ini bertujuan agar terjalinnya hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat.

Bantuan CSR yang telah dilaksanakan PT.BAA dilakukan melalui beberapa program yang telah dijalankan perusahaan kepada masyarakat yang terdapat di sekitar perusahaan. Namun berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat Kenanga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui istilah dari CSR dan sebagian masyarakat Kenanga juga menyadari adanya bantuan yang dilakukan PT.BAA kepada masyarakat Kenanga tetapi tidak mengetahui istilah dari CSR tersebut.

“Tidak tau apa itu CSR, tapi saya tau kalau PT. BAA itu pernah memberi bantuan kepada masyarakat seperti bantuan sembako dan saya salah satu masyarakat yang menerima bantuan tersebut.” (Wawancara 4 Agustus 2022).

Pemahaman masyarakat mengenai istilah dari CSR masih sangat rendah yang mengakibatkan pelaksanaan CSR yang telah terlaksana kurang maksimal. PT.BAA yang merupakan salah satu perusahaan yang menjalankan CSR belum tertangkap menjalankan CSR dengan memperhatikan aspek *Community Empowerment* (pemberdayaan masyarakat). Sebagai suatu perusahaan yang menjalankan CSR harus menekankan pada beberapa aspek seperti pengembangan masyarakat, hubungan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.

“Saya sebagai masyarakat biasa sangat berharap agar PT. BAA dapat menjalankan CSR dengan baik agar masyarakat Kenanga lebih dapat terbantu lagi dengan berdirinya PT.BAA di Kelurahan Kenanga dan hubungan PT. BAA dengan masyarakat juga dapat terjalin lebih baik lagi kedepannya.” (Wawancara 4 Agustus 2022).

Sebagai masyarakat Kenanga yang merupakan sasaran utama dalam pelaksanaan CSR yang dilakukan PT.BAA tentunya CSR PT.BAA menjadi harapan bagi masyarakat kenanga agar program CSR yang dilakukan PT.BAA untuk dikembangkan lagi seperti dibidang kesehatan, pendidikan dan lingkungan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan masyarakat disekitar perusahaan mengenai keterlibatan masyarakat dalam perencanaan CSR PT. Bangka Asindo Agri dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program CSR yang dilakukan oleh PT. Bangka Asindo Agri tidak melibatkan masyarakat yang mengakibatkan keterlibatan antara perusahaan dengan masyarakat belum terjalin dengan baik dan dalam perencanaan CSR yang dilakukan PT.BAA juga belum terprogram secara khusus. Dalam menjalankan CSR PT. Bangka Asindo Agri hanya memberikan bantuan terhadap masyarakat melalui kegiatan survey yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui masyarakat mana saja yang layak menerima bantuan yang berupa uang atau dana dari PT. Bangka Asindo Agri.

Dari hal tersebut telah tertampak bahwa PT.BAA secara menyeluruh belum dapat mengidentifikasi masyarakat baik dalam aspek ekonomi maupun sosial dan lingkungan dalam melakukan pelaksanaan CSR karena belum melakukan perencanaan CSR secara maksimal, dimana dengan dapat melihat kebutuhan masyarakat secara menyeluruh dapat membentuk hubungan antara perusahaan dengan masyarakat yang harmonis. Padahal, sangat bermanfaat bagi perusahaan apabila perusahaan dapat mempertimbangkan dan melaksanakan rencana jangka panjang serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena masyarakat sangat menentukan dalam upaya perusahaan untuk mencapai rasa aman dan kelancaran dalam melakukan bisnis, disini dalam hal ini keduanya harus saling menguntungkan, atau bisa dikatakan simbiosis. Bentuk pelibatan masyarakat yang diharapkan dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain berupa pemberian informasi, saran, dan pendapat atau opini terkait program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ([Wibisono, 2007](#)).

b. Implementasi CST PT. Bangka Asindo Agri

Implementasi merupakan salah satu proses yang termasuk dalam penerapan CSR. setelah melalui proses perencanaan CSR maka akan dilakukan tahap implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan ([Aqiela, et.al., 2018](#)). Dalam implementasi CSR pada PT. Bangka Asindo Agri ini berfokus pada implementasi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan CSR, pengajuan proposal CSR yang diajukan kelurahan kenanga, pengeluaran permintaan bantuan CSR dari perusahaan, monitoring pelaksanaan CSR, dan perubahan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat penerimaan CSR.

1) Implementasi Peraturan Perundang-undangan CSR

Sebagai suatu perusahaan yang berjalan dibidang sumber daya alam dituntut untuk melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Sesuai dengan Peraturan Undang-Undang yang telah berlaku yang digunakan sebagai landasan hukum Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan diatur dalam Peraturan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh perusahaan untuk masyarakat perlu dilakukan oleh perusahaan yang berskala besar dan bersifat hukum sebagai bentuk menjalankan kewajiban hukum. Menjalankan tanggung jawab sosial ini juga tidak hanya dilaksanakan untuk kepentingan eksternal, tetapi dilaksanakan juga untuk kepentingan perseroan itu sendiri dengan berkontribusi dengan kepentingan eksternal. Dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juga mengatur “Perseroan Yang Tidak Melaksanakan Kewajiban Dikenai Sanksi Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan” pada Pasal 74 Ayat (3).

PT. Bangka Asindo Agri yang beroperasi di bidang tepung telah menjalankan CSR pada tahun 2016 hingga sekarang. Sejak berdirinya PT. BAA ini terdapat tiga komitmen perusahaan yaitu bantuan, sumbangan, dan CSR. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dijalankan oleh PT.BAA ini berupa dana dan barang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Humas PT.BAA.

“Mulai sejak berdiri PT. Bangka Asindo Agri ade tige hal yang kite utamain yaitu bantuan, sumbangan, dan CSR. kalau untuk CSR kite lakukan itu berbentuk dana ataupun barang”.

(Wawancara 3 Agustus 2022)

Dari tiga hal yang diutamakan PT. BAA kepada masyarakat yaitu bantuan, sumbangan., dan CSR merupakan satu hal yang sama, namun yang jadi pembeda bantuan, sumbangan, dan CSR yaitu pada dana yang dikeluarkan. Dimana CSR yang telah berjalan memiliki dana yang khusus dengan perincian data yang valid. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Anggota Pelaksanaan CSR PT.BAA.

“Sebenarnya hampir sama, tapi kalau CSR ini berupa dana dan barang dan untuk perincian dana sudah ditetapkan dengan data yang valid”. (Wawancara 3 Agustus 2022)

Dengan CSR ini PT.BAA berupaya untuk dapat memberi dampak yang baik bagi masyarakat, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat. Dengan berkomitmen memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk mensejahterakan kualitas kehidupan dibidang sosial dan lingkungan. Komitmen yang dilakukan PT. BAA untuk mensejahterakan masyarakat kenanga dan masyarakat umum yaitu dengan memberi bantuan kepada masyarakat maupun pemerintah. Adapun bantuan yang telah disalurkan PT. BAA yaitu: Bantuan 1 Muharram, Bantuan Perlengkapan Olahraga, Bantuan Untuk Orang Meninggal Dunia, Usaha Rumahan, Bantuan Masyarakat Kurang Mampu, Bantuan Sembako, dan Bantuan Hewan Qurban.

Dari bantuan yang telah disalurkan PT. BAA ini merupakan bentuk pelaksanaan CSR PT.BAA terhadap masyarakat kenanga sebagai bentuk pengimplementasian CSR yang telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan dalam Peraturan Daerah No.10 Tahun 2007 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Di Kabupaten Bangka. Adapun tujuan berlakunya peraturan ini agar perseroan ikut serta berperan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan maupun masyarakat umum yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan temuan dilapangan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. PT.BAA telah menjalankan CSR dengan melakukan beberapa program seperti bantuan 1 muharram, perlengkapan olahraga, bantuan untuk orang meninggal dunia, usaha rumahan, bantuan masyarakat kurang mampu, bantuan sembako, dan bantuan hewan qurban. Namun dalam pelaksanaan CSR yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu perseroan, PT.BAA sudah melakukan tanggung jawab sosial tetapi belum melakukan tanggung jawab lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program CSR yang telah disalurkan oleh PT.BAA kepada masyarakat dan pemerintah sekitar perusahaan.

2) Pengajuan Bantuan Proposal CSR

Berjalannya CSR oleh PT. BAA ini dengan melakukan pengajuan proposal bantuan CSR dari pemerintah dan masyarakat sekitar perusahaan yaitu kelurahan kenanga dan masyarakat

kenanga. Dengan melakukan pengajuan bantuan CSR yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat kenanga kepada PT.BAA akan membentuk program CSR perusahaan itu sendiri.

"Mengenai program CSR dari PT.BAA ini tidak ada program CSR terkhusus yang ditetapkan oleh perusahaan dan bentuk program CSR yang telah dilakukan PT.BAA kepada masyarakat yaitu bantuan-bantuan seperti hari besar Islam, dimana PT.BAA memberikan bantuan kepada masyarakat kenanga melalui kelurahan kenanga, dan untuk memperoleh bantuan tersebut Kelurahan Kenanga mengajuan bantuan proposal kepada PT.BAA".

(Wawancara 3 Agustus 2022)

PT. BAA belum memiliki program khusus yang diciptakan oleh perusahaan itu sendiri kepada masyarakat sekitar perusahaan maupun masyarakat umum. Namun PT. BAA yang merupakan salah satu perseroan yang berjalan dengan memanfaatkan SDA wajib untuk menerapkan CSR secara langsung sudah menerapkan CSR dan ikut berkontribusi dalam mensejahterakan masyarakat terkhususnya masyarakat kenanga. Pengajuan bantuan CSR juga dapat dilakukan oleh masyarakat kenanga langsung kepada PT.BAA tidak melalui kelurahan kenanga, dan disetiap pengajuan yang diajukan oleh pemerintah kenanga maupun masyarakat kenanga akan diterima oleh PT.BAA.

"Pengajuan bantuan CSR juga tidak hanya dilakukan oleh kelurahan kenanga, tapi ada juga masyarakat kenanga yang langsung melakukan pengajuan bantuan ke PT.BAA"

(Wawancara 3 Agustus 2022)

CSR yang merupakan kewajiban bagi suatu perseroan akan tetap harus dilaksanakan oleh perusahaan. Bantuan CSR yang dilakukan oleh PT.BAA yaitu melalui yaitu melalui pengajuan proposal bantuan dari pemerintah kenanga maupun masyarakat kenanga kepada PT.BAA yang merupakan bentuk pelaksanaan CSR PT.BAA. Kemudian dari pengajuan proposal tersebut dilaksanakannya penganggaran dana CSR yang dilakukan PT.BAA ditetapkan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dari penganggaran dana CSR tahun sebelumnya. Penganggaran CSR yang dilakukan PT.BAA ini juga disesuaikan dengan besaran laba yang diperoleh dari perusahaan setiap tahunnya. Dimana apabila laba yang diperoleh dari PT.BAA naik dari tahun sebelumnya maka anggaran dana CSR yang dikeluarkan PT.BAA juga naik.

"Anggaran dana CSR tergantung dari laba yang diperoleh PT.BAA di setiap tahunnya, dengan melihat untung dan rugi operasional PT.BAA, apabila PT.BAA mendapatkan kenaikan laba dari tahun ke tahun maka besaran anggaran dana yang dikeluarkan PT.BAA juga akan naik." (Wawancara 3 Agustus 2022).

Anggaran dana yang dikeluarkan PT.BAA kepada masyarakat Kenanga melalui Kelurahan Kenanga sudah melalui perincian yang valid. Besaran bantuan yang diajukan Kelurahan Kenanga pada PT.BAA melalui pengajuan proposal ke PT.BAA tidak semuanya terpenuhi.:

"Ada bantuan CSR yang diberikan PT.BAA namun tidak terpenuhi seutuhnya sesuai dengan proposal yang telah diajukan, sekitar 75% dana yang dipenuhi oleh PT.BAA dari besaran dana yang diajukan oleh Kelurahan Kenanga." (Wawancara 3 Agustus 2022).

Dari penerapan CSR yang dilakukan PT.BAA melalui proposal bantuan CSR yang diajukan oleh pemerintah kenanga maupun masyarakat kenanga, PT.BAA mengeluarkan bantuan dana sebesar 75% dari proposal bantuan yang diajukan sebagai bentuk penerapan CSR PT.BAA.

c. Monitoring Pelaksanaan CSR

Dalam pengimplementasian CSR tentukan akan melalui tahap selanjutnya yaitu monitoring pelaksanaan CSR (Radu & Smaili, 2021). Monitoring yang dilakukan PT.BAA ini dilakukan secara rutin dan dilakukan melalui tahap-tahap yang sudah ditetapkan oleh PT.BAA yaitu seperti mengumpulkan data penerima bantuan CSR, dan melakukan dokumentasi beserta kwitansi besaran dana yang diberikan PT.BAA. Hal tersebut dilakukan untuk memonitoring bantuan yang diberikan PT.BAA sesuai dengan target.

Dalam pelaksanaan CSR yang dilakukan PT.BAA tentunya akan membawa perubahan sosial ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat yang menerima bantuan CSR dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar perusahaan yaitu masyarakat kenanga. Dengan ini perubahan sosial ekonomi dan perubahan sosial lingkungan tentunya akan dirasakan masyarakat terutama masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah perusahaan PT.BAA berdiri, perubahan tersebut dapat dilihat dari tanggapan masyarakat Kenanga yang menjadi sasaran CSR PT.BAA.

1) Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perusahaan

Berdirinya PT.BAA di kawasan Kenanga dan penerapan program CSR tentunya akan membawa perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat Kenanga. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat penerima bantuan CSR dan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah berdirinya perusahaan. Dengan berdirinya PT.BAA memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar perusahaan. Dampak positif yang ditimbulkan dari berdirinya PT.BAA ini yaitu dengan adanya bantuan bagi masyarakat dan membuka lapang lapang pekerjaan bagi masyarakat sebagai bentuk kepedulian perusahaan untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat Kenanga.

Dengan berdirinya PT.BAA juga membawa perubahan terhadap mata pencaharian masyarakat kenanga dimana mata pencaharian masyarakat Kenanga mulanya banyak sebagai buruh harian dan semenjak PT.BAA berdiri di kawasan Kenanga masyarakat Kenanga banyak berpindah profesi menjadi pekerja atau karyawan di pabrik PT.BAA. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tinggal di kawasan berdirinya pabrik bekerja sebagai karyawan di perusahaan tersebut.

“Dulu abang saya bekerja sebagai buruh harian dengan penghasilan yang tidak menentu setiap harinya, tapi dengan berdirinya PT.BAA abang saya mencoba untuk melamar pekerjaan disitu dan Alhamdulillah diterima. Begitu juga dengan saya setelah tamat SMA saya mencoba melamar pekerjaan ke PT.BAA dan Alhamdulillah diterima juga.”

(Wawancara 4 Agustus 2022)

Secara bertahap PT.BAA ini membawa perubahan perekonomian terhadap masyarakat Kenanga dengan mengurangi angka pengangguran di Kelurahan Kenanga. Selain itu juga dengan berdirinya PT.BAA ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan membuka usaha seperti menjual makanan di sekitar perusahaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kenanga.

“Dari pabrik menyediakan tempat untuk berjualan seperti kantin, kebanyakan yang berjualan di kantin itu masyarakat Kenanga. Disitu saya menjual makan-makanan yang kebanyakan pembelinya dari para karyawan pabrik dan para petani ubi yang dijual ke PT.BAA.” (Wawancara 7 Agustus 2022).

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa PT.BAA telah melakukan perubahan ekonomi terhadap masyarakat kenanga dengan memperkerjakan sebagian masyarakat di perusahaan

tersebut. Namun perubahan perekonomian yang dirasakan masyarakat Kenanga tidak signifikan, karena penghasilan yang diperoleh masyarakat yang bekerja sebagai karyawan perusahaan tidak merata. Hanya orang tertentu yang memiliki jabatan tertentu yang memperoleh penghasilan yang besar, dan untuk memperoleh jabatan yang tinggi karyawan harus melewati proses yang cukup lama. Dan jika dilihat dari sisi pemberdayaan masyarakat yang seharusnya menjadi perhatian suatu perusahaan, PT.BAA belum melaksanakan hal tersebut secara menyeluruh. Dari pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh PT.BAA dapat dikatakan belum melakukan secara menyeluruh kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk masyarakat terkhususnya masyarakat disekitar perusahaan.

2) Perubahan Sosial Lingkungan Masyarakat Sekitar Perusahaan

Dalam penerapan CSR terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti memperhatikan aspek Triple Bottom Line. Dalam Triple Bottom Line terdapat aspek seperti profit, people, dan planet. Dari beberapa aspek tersebut sudah menjadi tanggung jawab suatu perusahaan untuk memperhatikan ketiga aspek tersebut agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan dan hubungan perusahaan dengan masyarakat berjalan dengan baik.

PT.BAA merupakan salah satu pabrik yang tidak mengolah dengan baik limbah dari beroperasinya perusahaan. Beroperasinya PT.BAA di Kelurahan Kenanga sempat membawa dampak negatif seperti munculnya bau yang tidak sedap akibat dari tidak diolah dengan baik limbah yang dihasilkan dari beroperasinya perusahaan. Munculnya kerusakan lingkungan yang berupa polusi udara yang ditimbulkan oleh PT.BAA seharusnya perusahaan memperhatikan keadaan lingkungan masyarakat kenanga. Namun hal tersebut berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Karwanto sebagai berikut.

“Sejak PT.BAA berjalan dan sempat berkonflik dengan masyarakat karena masyarakat yang memprotes bau yang ditimbulkan perusahaan, sampai adanya perubahan yang semakin baik seiring berjalannya waktu. Namun sejauh ini saya belum pernah melihat adanya tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan.” (Wawancara 4 Agustus 2022)

Dari hasil laporan yang diperoleh, PT.BAA belum menerapkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Dari fakta yang didapatkan bahwa beroperasinya PT.BAA mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran udara akibat dari tidak diolah dengan baik limbah yang dihasilkan dari beroperasinya perusahaan tersebut. Seharusnya sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk memperhatikan keadaan lingkungan disekitar perusahaan, namun PT.BAA yang merupakan perusahaan yang berdiri Kelurahan Kenanga belum memperhatikan dan melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan.

d. Faktor Penghambat dan Pendorong Dalam Implementasi CSR

Berdirinya perusahaan di tengah kehidupan masyarakat tentunya tidak hanya mengutamakan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan semata. Tanggung Jawab yang seharusnya menjadi keutamaan perusahaan juga harus mencakup aspek kehidupan masyarakat seperti tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan masyarakat yang terdapat di lingkungan perusahaan tersebut berdiri. Dengan memperhatikan keadaan ekonomi sosial dan lingkungan masyarakat akan menjamin kepedulian perusahaan terhadap kehidupan keberlanjutan perusahaan dan masyarakat karena dengan hanya memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap profit

atau keuntungan perusahaan saja perusahaan tidak menjamin keberlanjutan perusahaan dapat tumbuh (Liu & Tian, 2019; Singh, et.al., 2018).

Dalam melakukan CSR yang dilakukan perusahaan akan melalui beberapa tahap, adapun tahap-tahap dalam melakukan CSR yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap evaluasi dan tahap pelaporan. Dengan berjalan sesuai dengan tahap-tahap yang terdapat dalam penerapan CSR akan meminimalisirkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan CSR dan juga akan memberikan dampak yang baik yang sebagai bentuk keuntungan perusahaan, masyarakat, dan pemerintah. Dengan ini dalam pelaksanaan CSR terdapat berbagai faktor-faktor yang dapat menjadi pendorong dan penghambat yang muncul dalam pelaksanaan CSR dan tanggapan yang berbeda-beda dari berbagai belah pihak mengenai pelaksanaan CSR dan masalah-masalah yang muncul dalam program CSR.

1) Faktor Penghambat Pelaksanaan CSR PT. Bangka Asindo Agri

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan CSR yang dilakukan PT.BAA terhadap masyarakat disekitar perusahaan yaitu seperti kurangnya keterlibatan pemerintah kenanga dengan perusahaan. Pemerintah Kenanga tidak diikut sertakan dalam perencanaan CSR dan dalam pelaksanaan CSR juga keterlibatan pemerintah Kenanga sangat minim. Tidak ada relasi khusus yang terjalin antara PT.BAA dengan pemerintah Kenanga. Hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan pemerintah Kenanga dengan perusahaan hanya terjalin apabila ada masyarakat yang meminta bantuan kepada perusahaan.

"Sejauh ini tidak ada relasi khusus antara pihak pemerintah kenanga dengan perusahaan, sehingga CSR yang dilakukan perusahaan tersebut tidak rutin dilakukan". (Wawancara 4 Agustus 2022)

Terdapat kelemahan penekanan dari pihak pemerintah. Pemerintah Kenanga tidak melakukan penekanan terhadap pemahaman perusahaan mengenai pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari suatu perusahaan yang mengakibatkan melemahnya kepedulian PT.BAA terhadap pentingnya melaksanakan tanggung jawab dengan memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan masyarakat yang terdapat disekitar perusahaan. Yang mana hal tersebut seharusnya dilakukan oleh perusahaan sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Dari hal tersebut yang menjadi penghambat suatu perusahaan dalam menjalankan CSR karena kurangnya penekanan dari pemerintah dan perusahaan yang mengakibatkan kurangnya kepedulian PT.BAA terhadap keadaan sosial dan lingkungan terhadap masyarakat kenanga.

"Belum ter tampak dengan jelas program CSR yang dilakukan oleh PT.BAA, dan masyarakat Kenanga banyak yang tidak memperdulikan hal tersebut karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang CSR, sama halnya dengan perusahaan yang mengakibatkan tidak terlaksana CSR dengan baik." (Wawancara 4 Agustus 2022)

Berdasarkan tanggapan yang diperoleh dapat dikatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan CSR PT.BAA yaitu karena kurangnya pemahaman dari masyarakat Kenanga mengenai pentingnya pelaksanaan CSR dari suatu perusahaan, kurangnya kepedulian perusahaan terhadap perusahaan dan lingkungan di sekitar perusahaan, dan kurangnya penekanan dari pemerintah Kenanga terhadap pelaksanaan CSR yang seharusnya jelas dilakukan oleh perusahaan.

2) Faktor Pendorong Pelaksanaan CSR PT. Bangka Asindo Agri

Terdapat beberapa faktor pendorong dalam penerapan CSR yang dilakukan perusahaan. Dimana faktor pendorong dalam pelaksanaan CSR ini sangat penting dilakukan agar fungsi dari CSR itu sendiri dapat berjalan dengan baik. Faktor pendorong tersebut yaitu dengan memperkerjakan masyarakat Kenanga sebagai pegawai di PT.BAA. Dengan adanya perekruitman pekerja yang dilakukan PT.BAA terhadap masyarakat Kenanga dapat menjadi hal yang sangat baik karena dengan dibukanya lowongan pekerjaan untuk masyarakat Kenanga secara langsung akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

"PT.BAA juga mempekerjakan sebagian masyarakat Kenanga untuk bekerja di PT.BAA. dan memang tujuan utama kami yaitu memprioritaskan masyarakat Kenanga untuk bekerja di PT.BAA" (Wawancara 4 Agustus 2022)

Dari tanggapan yang diberikan oleh informan tentunya dapat mengurangi angka pengangguran di Kelurahan Kenanga. Dengan adanya kebijakan tersebut tentunya merupakan salah satu bentuk usaha perusahaan untuk memaksimalkan pelaksanaan CSR.

4. Simpulan

Desain program CSR yang dilakukan oleh PT. Bangka Asinod Agri memperlihatkan keterlibatan pemerintah dengan perusahaan dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat di Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka. Keterlibatan pemerintah dengan perusahaan dapat dikatakan kurang baik, karena PT. Bangka Asindo Agri tidak melibatkan pemerintah dalam perencanaan CSR, sehingga tidak adanya transparansi. Sementara itu, keterlibatan perusahaan dengan masyarakat di Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka juga dapat dikatakan kurang baik, karena PT. Bangka Asindo Agri hanya menjalin hubungan dengan masyarakat yang dinyatakan lolos pada survei pengajuan proposal bantuan CSR. Hal ini dikarenakan pemahaman masyarakat yang minim terkait kepentingan perencanaan serta pelaksanaan CSR, di mana masyarakat hanya mengetahui adanya bantuan dari perusahaan tanpa memahami bahwa CSR bukan hanya bantuan yang berbentuk dana atau barang.

Implementasi CSR PT. Bangka Asindo Agri dilaksanakan sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Kendati demikian, pelaksanaannya kurang maksimal, karena bantuan yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat melalui pengajuan proposal hanya memperhatikan tanggung jawab sosial tanpa memperhatikan pemberdayaan tanggung jawab lingkungan. Implementasi CSR tersebut dipengaruhi oleh faktor penghambat dan faktor pendorong. Faktor penghambat yang dimaksud adalah kekurangan tekanan dari pemerintah serta kekurangan pemahaman perusahaan atas peranan penting tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap perubahan baik bagi masyarakat serta perusahaan. Sementara itu, faktor pendorong yang dimaksud adalah keberadaan masyarakat yang bekerja di perusahaan, di mana perusahaan mempekerjakan beberapa masyarakat di Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka untuk memperbaiki kondisi perekonomian daerah.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Komang Jaka Ferdian, M.Si yang telah bersedia menjadi pembimbing dalam tulisan ini.

6. Pernyataan *Conflicting Interests*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini

References

- Aditya, R. (2019). Analisis Penta Helix dalam Melihat Keberlanjutan Program CSR Patratura pada Tahun 2017. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5320>
- Akbar F., Jaja, S., & Buchori, A. (2022). Keterlibatan Aktor Dalam Kerjasama Pengelolaan Corporate Social Responsibility Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Jawa Barat. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 18–28. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i1.2590>
- Aqiela, L., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) El-Corps. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 211-218. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20082>
- Liu, L., & Tian, G. G. (2019). Mandatory CSR disclosure, monitoring and investment efficiency: evidence from China. *Accounting and Finance*, 61(1), 595–644. <https://doi.org/10.1111/acfi.12588>
- Mahdi, N. A. 2015. Politik Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kab. Pangkep (Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Semen Tonasa). *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Alauddin Makassar. 2015. <https://repository.uin-alauddin.ac.id/3716/>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Focus*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>
- phpmu.com. (2020). *Tinjau perkembangan penanganan limbah, Bupati Bangka Datangi PT. BAA*. <https://ppid-kab.bangka.go.id/berita/detail/tinjau-perkembangan-penanganan-limbah-bupati-bangka-datangi-pt-baa>
- Pratama, R. (2019). Soal Bau Busuk Limbah Tapioka, Berikut Penjelasan Bupati Mulkan dan Pimpinan PT Bangka Asindo Agri. *Bangkapos.com*. <https://bangka.tribunnews.com/2019/10/29/soal-bau-busuk-limbah-tapioka-berikut-penjelasan-bupati-mulkan-dan-pimpinan-pt-bangka-asindo-agri>
- Radu, C., & Smaili, N. (2021). Alignment versus monitoring: An examination of the effect of the CSR committee and CSR-linked executive compensation on CSR performance. *Journal of Business Ethics*, 180(1), 145–163. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04904-2>
- Ridder, H. G. (2014). *Book Review: Qualitative data analysis. A methods sourcebook*.
- Singh, S., Holvoet, N., & Pandey, V. (2018). Bridging sustainability and Corporate social Responsibility: Culture of monitoring and evaluation of CSR initiatives in India. *Sustainability*, 10(7), 2353. <https://doi.org/10.3390/su10072353>

Taufiq, M., Kombaitan, B., & Putro, H. P. H. (2018). CSR, Suatu Refleksi Perencanaan Transaktif: Perspektif Filsafat Ilmu Pengetahuan. *TATALOKA*, 20(2), 136-147. <https://doi.org/10.14710/tataloka.20.2.136-147>

Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT Gramedia.